BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif.Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti.Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka.Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.[1]

Untuk memberikan deskripsi mengenai penerapan sistem *Full day school*untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islan di MI Tanwirul Fuad Kediri, dengan unsur-unsur pokok sesuai dengan Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis dan data empiris. Dengan pertimbangan sebagaimana berikut ini

[1] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 6

1. Penelitian kualitatif lebih mudah untuk menyesuaikan dengan kenyataan jamak yang ada di lapangan.
2. Metode ini lebih mengemukakan secara langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti.
3. Metode ini lebih peka dan mudah menyesuaikan diri dengan pengaruh nilai-nilai yang ada di lapangan.
4. Penelitian ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat, di mana data yang dimaksud masih belum jelas. Jadi memerlukan penggalian data secara mendalam dan holistik (menyeluruh).
5. Penelitian ini untuk menggambarkan sekelompok manusia dan aktivitasnya serta data-data lain yang berhubungan dengannya.
6. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, tetapi untuk memberikan gambaran tentang suatu kondisi atau data secara apa adanya.

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.[2]

Dari hal ini jelas bahwasannya penelitian kualitatif berdasarkan pada sesuatu yang alami dan apa adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui strategi pembelajaran penerepaan sistem *full day*

[2] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 359

school, penerapan sistem *Full day school*di MI Tanwirul Fuad Kediri serta mengetahui hasil dari penerapan sistem tersebut. Lebih lanjut Andi Prastowo mengemukakan bahwa:

> Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.[3]

Di samping itu, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).[4] Peneliti harus berada dalam tempat yang selalu bisa melihat objek yang diteliti.
2. Manusia sebagai alat (instrumen), dalam hal ini pengumpul data utama adalah peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain. Karena hanya manusia saja yang dapat berhubungan langsung dan memahami kenyataan-kenyataan dari responden dalam konteks suatu keutuhan.
3. Metode kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.[5]

---

[3]*Ibid.*, hal. 24

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*,hal. 8

Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, seperti yang dikatakan Moleong berikut ini:

> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[6]

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[7]Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian.

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepala sekolah MI Tanwirul Fuad Kediri, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di

---

[5]*Ibid.,* hal. 9
[6]*Ibid.,* hal. 9-10
[7]*Ibid.,* hal.167.

lembaga tersebut. Peneliti atas bantuan pihak sekolah akan mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis, dan dijadikan laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan.Menurut pendapat Moleong,

> Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori subtantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan.Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menetukan lokasi penelitian.[8]

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar (MI) yang terletak di Jl. Kauman I, desa Sumberjo Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri.Lembaga tersebut bernama MI Tanwirul Fuad Kediri.Lembaga ini bervisi menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pendidikan formal dan non formal serta memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai – nilai islam dan berakhlaqul karimah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

---

[8]*Ibid.*, hal 128

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[9]

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada.Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[10]Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah staf guru.

Hampir sama dengan pendapat Ahmad Tanzeh, hanya Lexy J. Moleong lebih membagi ke dalam bagian kecil. Data kata-kata dan tindakan adalah data yang didapat dari wawancara dan pengamatan sosial yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden.

Sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua yaitu insani dan non-insani.Sumber data insani berfungsi sebagi subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh berupa data lunak (*soft data*).Sedangkan data noninsani (bukan manusia) berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.Data yang diperoleh dari sumber noninsani ini

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 172.

[10]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011),hal. 167.

bersifat data keras (*hard data*).Ini diperkuat oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.[11]Sejalan dengan pandangan ini, peneliti berusaha menyeleksi sejumlah dokumen kajian ilmiah yang dipandang memuat data terkait dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan Penerapan Sistem *Full day school* untuk meningkatakan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Tanwirul Fuad Kediri. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.Data sekunder berbentuk dokumen atau bahan tertulis serta bahan kepustakaan.Data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi foto kegiatan, dokumen-dokumen majalah dari sekolah yang menjadi objek penelitian, juga berbagai referensi dari perpustakaan.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[12]Sumber data primer adalah data-data yang menjadi pokok kajian dan mengikat. Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala Madrasah MI Tanwirul Fuad Kediri.
2) Guru MI Tanwirul Fuad Kediri.

---

[11]*Ibid*.,
[12]*Ibid*., 107.

3) Wali murid MI Tanwirul Fuad Kediri.

Sedangkan sumber data sekunder adalah penjelas dari data primer.Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya-karya tulis tentang kedua lembaga tersebut, atau majalah dari MI Tanwirul Fuad Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti merupakan instrument utama.Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk menggali data dari sumber data insani, yakni wawancara dengan kepala sekolah dan staf guru.Adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan apa saja yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi biasa disebut dengan istilah pengamatan. Arikunto menjelaskan bahwa,

Teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. [13]

Sedangkan observasi partisipan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan observasi dimana observer terlibat dan berperan dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.[14] Sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau partisipan yaitu berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan

Penulis hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di sekolah dalam hubungannya dengan Penerapan Sistem *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Secara terperinci penulis mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. Penulis melakukan pengamatan secara langsung sehingga penulis banyak mengetahui aktifitas sehari-hari di sekolah tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 24

[14]*Zainal* Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

yang telah dibuat kedalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

2. Wawancara mendalam

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Teknik ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang lama.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrumen dari kegiatan mencari data tentang penerapan sistem *Full day school* untuk meningkatkan prestasi belajardi MI Tanwirul Fuad Kediri dari pihak kepala sekolah, guru, wali murid maupun staf MI Tanwirul Fuad Kediri dalam bentuk wawancara mendalam untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.[15]

Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga.

[15] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal. 226

b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di MI Tanwirul Fuad Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam buku Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.[16]

Data yang akan dianalisis adalah data tentang penerapan sistem *Full day school* untuk meningkatkan prestasi belajardi MI Tanwirul Fuad Kediri. Sedangkan menurut Wignjosoebroto dalam Prastowo analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal baru yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut. Hal serupa juga terjadi setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data, dan penafsiran data mesti dilakukan segera mungkin untuk menjaga agar data

[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis…,* hal.168

jangan samPendidikan Agama Islam kedaluwarsa, atau ada hal-hal penting yang mungkin terlupakan.[17]

Moleong dalam Prastowo juga menambahkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[18]Jadi, analisis data dilakukan saat berada di lapangan (selama pengumpulan data) dan setelah pengumpulan data. Sementara peneliti membuat kesimpulan bahwa secara garis besar analisis data terdiri dari proses pengolahan data dan penafsiran data.

Proses pengolahan data merupakan tahap di mana data yang terkumpul diperiksa sedemian rupa sehingga data dapat dikelompokkan menurut klasifikasinya. Hal ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih halus dan memudahkan peneliti dalam penemuan sebuah makna dari proses penelitian yang dilakukan. Sementara penafsiran data adalah menafsirkan atau memberikan gambaran deskriptif tentang data-data yang telah terkumpul (dalam hal ini penafsiran tidak lepas dari objektivitas data yang ada). Dalam penafsiran ini akan menghasilkan sebuah teori yang berasal dari data.

Kemudian dalam mempermudah menganalisa sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisa data. Prastowo menyebutkan tiga model

---

[17] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal. 238
[18]*Ibid…,* hal. 238

analisa data yang sering dipakai dalam analisa data kualitatif, yakni: model Miles dan Huberman, model Spradley, dan model Perbandingan Tetap.[19]

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.Dalam memberikan interpretasi yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisi deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian yang jelas.[20]

Dalam menganalisa data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisa data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisa dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian.Selain itu, model ini juga memiliki kelebihan dalam hal antisipasi sebelum data terkumpul. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisa data model Miles dan Huberman:[21]

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.Reduksi data

[19]*Ibid…,* hal. 240
[20]Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), Hal 139-140.
[21]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal 241-242

dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penulisan laporan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilah mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut adalah berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang penerapan sistem *Full day school* untuk meningkatkan prestasi belajardi MI Tanwirul Fuad Kediri.

Dalam hal ini peneliti memilah data yang diperlukan mana data yang dibuang dan mana data yang perlu disimpan, hal ini dimahsud peneliti yaitu menyeleksi data dari wawancara, dokumentasi, foto maupun observasi tentang upaya kepala sekolah dalam mingkatkan profesionalitas guru di MI Tanwirul Fuad Kediri untuk dikelopokkan dan disajikan dalam paparan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan sistem *Full day school* untuk meningkatkan prestasi belajardi MI Tanwirul Fuad Kediri dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu sama lain agar mempermudah untuk disimpulkan dan difahami.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menigkatkan profesionalitas guru di MI Tanwirul Fuad Kediri.

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang digunakan dan membuang data yang tak digunakan. Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu strategi pembelajaran penerapan sistem *full day school*, penerapan sistem *full day school* dan hasil dari penerapan sistem *full day school* Kemudian dari data tersebut diverifikasi dan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di MI Tanwirul Fuad, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan :

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, keikutsertaan peneliti sangat berpengaruh besar dalam hasil penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian, maka akan menambah kepercayaan dari hasil temuan. Semakin lama penelitian, maka semakin kredibel hasil yang didapat. Hal ini dikarenakan dengan penelitian yang lama akan mengkonpensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau sesaat, membatasi kekeliruan peneliti, dan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks. Perpanjangan keikutsertaan juga akan memungkinkan peneliti lebih terbuka pada kenyataan-kenyataan ganda. Penelitian yang panjang ini juga akan membangun kepercayaan subyek kepada peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamat merupakan langkah yang ditempuh dengan cara mencari secara konsisten ciri-ciri dan unsur-unsur permasalahan, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (data

yang terkumpul ditelaah secara rinci). Hal ini peneliti lakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil penelitian tentang penerapan sistem *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[22]Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama secara srempak. Selain itu peneliti juga menggunakan trianggulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dengan trianggulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

[22]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*(Bandung: Alfabeta, 2012), hal 214.

H. Tahap-Tahap Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Persiapan	1.Menyusun rencana penelitian 2.Menentukan obyek penelitian 3.Mengajukan judul kepada Kaprodi 4.Mengajukan proposal kepada sekretaris Prodi 5.Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 6.Mengadakan seminar proposal 7.Mengurus surat perizinan 8.Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2.	Tahap Pelaksanaan	1.Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan 2.Pengumpulan data 3.Menganalisis data 4.Konsultasi dengan dosen pembimbing
3.	Tahap Penyelesaian	1.Menyusun kerangka hasil penelitian 2.Konsultasi kepada dosen pembimbing 3.Penyempurnaan laporan penelitian